

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sampai disini penulis telah memaparkan keterkaitan antara hidup berkeluarga dengan panggilan kekudusan, mengeksplorasi tantangan kekudusan hidup berkeluarga masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang dihadapi, (segi ekonomi, kultur, perkawinan dengan situasi khusus, sosial dan pendidikan anak, juga keduniawian rohani (*spiritual worldliness*) juga mempengaruhi kehidupan keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga), dan membahas perlunya usaha keluarga kristiani dalam mengakarkan cinta sejati dalam hidup berkeluarga untuk menuju kekudusan. Berikut ini penulis akan menyampaikan beberapa inspirasi yang muncul melalui telaah atas hidup berkeluarga sebagai sarana mencapai cinta sejati untuk hidup kudus: peran dan tantangannya. Selanjutnya penulis akan mengemukakan juga rekomedasi yang diberikan untuk keluarga kristiani.

5.1 Simpulan

Panggilan universal kekudusan bagi keluarga kristiani adalah undangan untuk menyadari kembali martabatnya sebagai citra Allah (*Imago Dei*) yang kudus. Panggilan ini merupakan panggilan untuk kembali pada kodrat keluarga semula diciptakan, yakni menjadi pencipta bersama Allah (*prokreator*). Sebagai *prokreator*, Allah mengundang laki-laki dan perempuan untuk bekerjasama dalam karya penciptaan-Nya. Melalui kerjasama laki-laki dan perempuan dalam persekutuan antar pribadi (*communio personarum*), keduanya secara bebas dan bertanggung jawab dalam menyalurkan karunia kehidupan.

Ada tiga proses yang diperlukan keluarga untuk kembali pada kodrat keluarga semula diciptakan, yaitu: pengenalan, pemurnian, dan pengudusan. Pertama-tama keluarga yang hendak menempuh jalan kekudusan perlu mengenal Allah yang kudus. Disini kekudusan Allah dipandang sebagai titik tolak dari segala gagasan mengenai kekudusan. Setelah mengenali Allah yang kudus barulah orang itu dan pasangannya melakukan pemurnian diri. Upaya pemurnian diri ini adalah suatu usaha yang dilakukan keluarga kristiani dalam mempersiapkan diri untuk pengudusan yang dilakukan oleh Allah sendiri.

Tidak mudah menjadi kudus di zaman ini. Karena dalam kesehariannya keluarga berhadapan masalah dan tantangan keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang belum mapan menyebabkan pasangan suami istri bersama-sama mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pokok dan meningkatkan taraf kehidupan. Sehingga perempuan dalalam keluarga dewasa memilki peran ganda, yakni sebagai ibu rumah tangga sekaligus istri membantu suami mencari nafkah. Kondisi ekonomi keluarga yang belum mapan ini menyebabkan pasangan suami istri sibuk bekerja siang malam dan berfokus pada realisasi kesejahteraan keluarga (*bonum coniugum* dan *bonum prolis*). Akibatnya, kehidupan sosial pun terganggu karena kurangnya kesempatan bagi pasangan suami istri untuk aktif dalam kegiatan sosial menggereja. Selain itu, persoalan karir dimana pendapatan istri lebih besar daripada suami menimbulkan ketegangan dan relasi buruk diantara mereka.

Renggangnya relasi antara suami dengan istri menyebabkan salah satu atau keduanya dapat tergodadan tergelincir ke dalam kultur “kesementaraan” (*ephemeral*) sedang mendominasi dunia. Kultur ini dapat menggoda pasangan

suami istri untuk memandang perkawinan hanya sebagai bentuk kepuasan emosional belaka yang dapat dibangun dan diubah sekehendaknya sendiri. Sehingga banyak pasangan suami istri memasuki hidup berkeluarga tanpa memahami makna menjadi ibu dan ayah sesungguhnya. Hal ini menyebabkan merebaknya kasus aborsi pada perempuan yang sudah menikah dan penggunaan alat kontrasepsi sebagai sesuatu yang wajar. Perkawinan kristiani idealnya terbentuk di antara orang-orang yang dibaptis, sehingga dapat disebut sakramen. Namun pada kenyataannya, tidak jarang keluarga kristiani terbentuk dari perkawinan beda gereja, beda agama, beda orientasi seksual, perselingkuhan, orang tua tunggal, dan kekerasan dalam rumah tangga.

Kondisi ekonomi yang dimiliki oleh suatu keluarga juga berdampak pada pendidikan anak. Kesibukan pasangan suami istri memaksa keduanya untuk kemudian menitipkan anaknya di Taman Penitipan Anak (TPA) atau kepada kerabatnya, atau tetangganya. Perbedaan pola asuh “penitipan” dengan pola asuh orangtua kandung akan berdampak pada hilangnya roll model. Anak akan bingung dalam memilih perilaku mana yang harus dicontoh. Selain itu, pewarisan nilai-nilai Injil kepada anak dapat terganggu apabila iman pengasuh “penitipan” berbeda dengan iman orang tua kandung.

Masalah dan tantangan yang dihadapi keluarga, sebagai Gereja Rumah Tangga, juga muncul dari keduniawian rohani di zaman modern ini. Spiritualitas ini dianggap memabhayakan karena membuat pasangan suami-istri (salah satu atau keduanya) hanya memusatkan perhatian pada kesejahteraan anggota keluarganya saja (*bonum coniugum* dan *bonum prolis*) dan mengabaikan peran keluarga sebagai agen transformatif yang mewujudkan kesejahteraan umum

(*bonum communa*). Sehingga peran keluarga sebagai Gereja Rumah Tangga dalam pewartaan Injil dengan memberi teladan kekudusan terancam tidak tercapai.

5.2 Permenungan Kelurga Sebagai Sarana Cinta Sejati

Hidup berkeluarga adalah sarana menggapai cinta sejati untuk hidup dalam kekudusan. Disebut demikian, karena diandaikan bahwa keluarga yang terbentuk terdapat komitmen untuk saling mencintai selama-lamanya dan komitmen untuk membentuk bersama keseluruhan hidup dalam menjawab panggilan Allah. Komitmen tersebut perlu diteguhkan agar cinta yang sudah ada menjadi cinta sejati seperti yang dikehendaki Allah. Peneguhan cinta tersebut dapat dilakukan dengan memberikan suatu permenungan spiritual kepada para pasangan berhadapan dengan masalah dan tantangan dalam hidup berkeluarga, tapi mau mengikuti Yesu lebih dekat lagi dengan menuju kekudusan.

Tesis, yang bertemakan “hidup bekeluarga sebagai sarana menggapai cinta sejati untuk hidup dalam kekudusan” ini dapat digunakan sebagai permenungan spiritual di dalam kursus persiapan perkawinan. Bentuk permenungan spiritual ini dapat berupa materi kursus persiapan perkawinan, rekoleksi, maupun retreat. Materi tersebut terdiri dari bab-bab dari tesis ini, yaitu: Hidup berkeluarga dan Panggilan Kekudusan, Masalah dan Tantangan Kekudusan Dalam Hidup Berkeluarga, dan Usaha Keluarga Kristiani Memperdalam Cinta Kepada Yesus Untuk Menuju Kekudusan. Penulis merasa bahwa materi-materi ini diperlukan agar keluarga memandang perkawinan sebagai suatu perjalanan dinamis yang

mengembangkan hidup rohani menuju kekudusan. Sekaligus menampik pandangan yang menilai Gereja terlalu menekankan soal-soal doktrinal, bioetika dan moral tanpa mendorong keterbukaan keluarga terhadap rahmat.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

- John Paul II, *The Redemption of the Body and Sacramentality of Marriage (Theology of The Body) From the Weekly Audiences of His Holiness* September 5, 1979- November 28, 1984, Chatolic Primer: electronic format, 2006
- Karol Wojtyla, *Love and Resposnsibility*, trans. Grzegorz, (PaulineBooks & Media: Boston, 2013
- Richard M. Hogan & John M. Levor, *Covenant of Love: Pope John Paul II on Sexuality, Marriage, and Family in Modern World*, (Ignasius Press: San Fransisco, 1992
- Margaret Lavin, *Theology for Ministry*, Phillippines: Claretian Publications, 2007
- Deshi Ramadhani, *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Maurice Eminyan, *Teologi Keluarga*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Marc Cardinal Ouellet, *Mysteri and Sacrament of Love: A Theology of Marriage and the Family for the New Evangelization*, terj. Michelle K. Borrás & Adrian J. Walker, U.K: Eerdmans, 2015
- Marc Cardinal Ouellet, *Divine Likeness: Toward a Trinitarian Anthropology of The Family*, (U.K: Eerdmans, 2006)

Pustaka Pendukung

- Fransiskus Borgias, *Menimba Kekayaan Liturgi*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Fransiskus Borgias, *Manusia Pengembara: Refleksi Filosofis tentang Manusia*, Yogyakarta: JalaSutra, 2013
- Hannah Arendt, *Love and Saint Augustine*, Chicago & London: The University of Chicago Press, 1996
- Phyllis Tribe, *God and the Rhetoric of Sexuality* SCM: London, 1992
- Ray Morgan, *When Two Become One: A diamond the Making*, Blomington: Author House, 2007

- Richard P. McBrien, *The Harper Collins Encyclopedia of Catholicism*, San Francisco: Harper, 1995
- W. Randall Garr, *In His Own Image and Likeness: Humanity, Divinity, and Monotheism*, Netherlands: Koninklijke Brill NV, 2003
- William Chang, *Moral Spesial*, Yogyakarta: Kanisius, 2015
- Walter Brueggemann, *Genesis: Interpretation a Bible Commentary for Teaching and Preaching*, Atlanta: John Knox Press, 1982
- Eddy kristiyanto (ed), *Spiritualitas Dialog*, Kanisius: Yogyakarta, 2010
- Shawn Madigan, "Saints, Communion of Saints", *The New dictionary of Catholic Spirituality*, Bangalore: Theological Publications in India, 2003
- Yanny Yeski Mokerowo, *Makna Cinta: Menjadi Autentik dengan Mencintai Tanpa Syarat menurut Kierkegaard*, Yogyakarta: Kanisius, 2016
- Piet Go, *Spiritualitas Awam*, Malang: Dioma, 1986
- Piet Go, *Kawin Campur: Tinjauan Historis, Teologis, Pastoral, Hukum Gereja dan Hukum Sipil*, Keuskupan Malang, 1987.
- Stephen B. Evans, *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar Cet. 2*, Ledalero: Maumere, 2013
- Stephen B. Evans, *Model-Model Teologi Kontekstual Cet:2*, terj. Yosef Maria Florisan, Ledalero: maumere, 2013
- Lisa M. Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods*, USA: SAGE Publication, Inc., 2008
- Naomi Koltun Fromm, *Hermeneutics of Holiness: Ancient Jewish and Christian Notion of Sexuality and Religious Community*, Oxford University Press: New York, 2010
- E. Martasudjita, *Sakramen-sakramen Gereja: Tinjauan Teologis, Liturgis, dan Pastoral*, Kanisius: Yogyakarta, 2003
- Eddy Kristiyanto, *Gagasan yang Menjadi Peristiwa: Sketsa Sejarah Gereja Abad I-XV*, Kanisius: Yogyakarta, 2008
- Daniel Patte (ed.), *The Cambridge Dictionary of Christianity*, New York: Cambridge University Press, 2010
- Sam Harris, *Waking Up: A Guide to Spirituality Without Religion*, New York: Simon & Schuster Paperbacks, 2014

- Henry Longueville Mansel, *The Gnostic Heresies of the First and Second Centuries*, J.B. Lighfoot (ed.), London: Spottiswoode & Co., 1975
- Christopher West, *Theology of The Body fro beginners: A Basic Introduction to John Paul II's Sexual Revolution*, West Chester, Pennsylvania: Ascension Press, 2004
- Hans Urch Balthasar, *The Christian State of Life*, trans. Mary Frances McCarthy, San Francisco: Ignatius, 1983
- Richard M. Hogan & John M. Levoir, *Covenant of Love: Pope John Paul II on Sexuality, Marriage, and Family in the Modern World*, Ignatius Press: San Francisco, 1992
- John Cowburn, *Free Will, Predestination and Determinism*, Wisconsin: Marquette University Press, 2008
- Eddy Kristiyanto, *Gagasan yang Menjadi Peristiwa*, Kanisius: Yogyakarta, 2002
- Roger Haight, *Teologi Rahmat dari Masa ke Masa*, Martin Warus & Georg Kirchberger (terj.), Ende: Nusa Indah, 2007
- Lenka Karfikova, *Grace and The Will According to Augustine*, Leiden: Brill, 2012
- Marianne J. Legato, *Principles of Gender-Specific Medicine Ed. II*, Elsevir: USA, 2010,
- Augustine, *The Confessions*, trans. Maria Boulding (New York: New City Press, 1997
- Mike Allison, *Legalism: A Smokescreen*, USA: Sword of The Lord Publishers, 2000
- Dianne Bergant Robert Kane, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, terj. A.S. Hadiwiyata, Lembaga Biblika Indonesia, Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Albertus Sujoko, *Identitas Yesus & Misteri Manusia: Ulasan Tema-Tema Teologi Moral Fundamental*, Yogyakarta: Kanisius, 2009
- Raymond E. Brown E, Joseph A. Fitzmayer, and Roland E. Murphy, *The New Jerome Biblical Commentary*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1990

Dokumen Gereja

- Paulus VI, *Humanae Vitae (Hidup Insani)*, Ensiklik tentang Pengaturan Kelahiran, 25 Juli 1968,

- Paus Pius XI, *Casti Connubii, Ensiklik tentang Perkawinan Kristiani*, 30 Desember 1930,
- Paus Paulus VI, *Lumen Gentium* (Terang Bangsa-Bangsa), Konstitusi Dogmatik tentang Gereja, 21 November 1964,
- Paus Paulus VI, *Gaudium et Spes* (Kegembiraan dan Harapan), Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa ini, 7 Desember 1965,
- Paus Paulus VI, *Evangelii Nuntiandi* (Mewartakan Injil), Seruan Apostolik tentang Karya Pewartaan Injil dalam Zaman Modern, 8 Desember 1975,
- Paus Yohanes Paulus II, *Mulieris dignitatem* (Martabat Kaum Wanita), Surat Apostolik tentang Martabat dan Panggilan Kaum Wanita, 15 Agustus 1988,
- Paus Yohanes Paulus II, *Christi Fideles Laici* (Para Anggota Awam Umat Beriman Kristus), imbauan Apostolik tentang Panggilan dan Tugas Kaum Awam Beriman di dalam Gereja dan di dalam Dunia, 12 Maret 1989,
- Paus Yohanes Paulus II, *Redemptoris Missio* (Tugas Perutusan Sang Penebus), Ensiklik tentang Amanat Misioner Gereja, 7 Desember 1990,
- Paus Yohanes Paulus II, *Evangelium Vitae* (Injil Kehidupan), Ensiklik tentang Nilai Manusia yang tidak dapat Diganggu Gugat, 25 Maret 1995,
- Paus Yohanes Paulus II, *Veritatis Splendor* (Cahaya Kebenaran), Ensiklik tentang Pertanyaan- pertanyaan Fundamental Mengenai Ajaran Moral Gereja, 6 Agustus 1993,
- Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio* (Keluarga), Anjuran Apostolik tentang Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern, 22 November 1981,
- Paus Yohanes Paulus II, *Vita Consecrata* (Hidup Bakti), Anjuran Apostolik tentang Hidup Bakti Bagi Para Religius, 25 Maret 1996
- Paus Yohanes Paulus II, *Novo Millennio Ineunte* (Pada Awal Milenium Baru), Seruan Apostolik tentang Mengenang Masa Lampau dengan Penuh Syukur, Menghayati Masa Sekarang dengan Penuh Antusiasme dan Menatap Masa Depan Penuh Kepercayaan, 6 Januari 2001,
- Paus Benediktus XVI, *Deus Caritas Est* (Allah Adalah Kasih), Ensiklik tentang Kasih Kristiani, 25 Desember 2005,

Paus Benediktus XVI, *Caritas in Veritate* (Kasih dalam Kebenaran), Ensiklik tentang Perkembangan Manusia Seutuhnya Dalam Kasih dan Kebenaran, 29 Juni 2009

Paus Fransiskus, *Lumen Fidei* (Terang Iman), Ensiklik tentang Iman Kristiani, 29 Juni 2013,

Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium* (Sukacita Injil), Seruan Apostolik tentang Pewartaan Injil, 24 November 2013,

Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia* (Sukacita Kasih), Seruan Apostolik tentang Kasih dalam Keluarga, 19 Maret 2016,

Paus Fransiskus, *Gaudete Et Exsultate* (Bergembiralah dan Bersukacitalah), Seruan Apostolik tentang Panggilan Kekudusan di dunia dewasa ini, 19 Maret 2018

Paus Fransiskus, *Christus Vivit* (Kristus Hidup), Seruan Apostolik Bagi Semua Orang Muda dan Seluruh Umat Allah, 25 Maret 2019,

Katekismus Gereja Katolik, edisi Bahasa Indonesia cet. III, Terj. P. Herman Embuiru, disahkan Konferensi Waligereja Indonesia, Flores: Nusa Indah, 2007

Lineamenta Sidang Umum Biasa XIV Sidang para Uskup, *Panggilan dan Perutusan Keluarga: dalam Gereja dan Dunia Zaman Sekarang*, 4-25 Oktober 2015, Jakarta: Dokpen KWI, 2015

Kongregasi Ajaran Iman, *Pertimbangan-pertimbangan Sehubungan Dengan Usul untuk Memberikan Pengakuan Legal Kepada Hidup Bersama orang-orang Homo Seksual*, 3 Juni 2003

_____, Surat Kepada Para Uskup Gereja Katolik Tentang *Reksa Pastoral Orang-orang Homo Seksual*, 1 Oktober 1986

_____, Penerimaan Komuni Suci oleh Kaum Beriman yang Cerai dan Nikah lagi, 14 September 1994

Surat Edaran MAWI Kepada Umat Katolik Indonesia tentang *Humanae Vitae*

Konferensi Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik, Edisi Bahasa Indonesia (Revisi II)*, cet. I., ed. Robertus Rubiyatmoko (Jakarta: KWI, 2016).

Jurnal Ilmiah

Suseno Aloysius Wahyu Endro, *Imaji Biblis dan Dogmatis Tentang Pertobatan Yang Menggembirakan*, Jurnal Teologi, Vol 06, No. 02 November 2017, 105-124.

Sarumaha, Nurnilam, “Pengudusan Progresif Orang Percaya Menurut 1 Yoh 1:9”, dalam Kurios (jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen), Vol. 5, No.1, April 2019, 1-11.

Bailey J.M., et.al, *Sexual Orientation, Controversy, and Science*, Psychological Science in The Public Interest Vol. 17 (2), 2016, 100-117.

Pardede Zulkisar, Rancang Bangun Teologi Keukudusan Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua, dalam Kharismata (Jurnal Teologi Pantekosta), Vol.1, No.2, Januari 2019,

Skripsi

Yohanes Anggi Witono Hadi, “Beriman Personal Sekaligus Komunal”, Skripsi, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2015,

Priyo Jatmiko, *Relevansi Pandangan Agustinus Mengenai Kehendak Menjadi Kudus dalam Kehidupan Religius di Masa Kini*, Skripsi, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2018.

Disertasi

HaengJong Je, *A Critical Evaluation of John Hick's Religious Pluralism in Light of His Eschatological Model* (2009), Dissertation, Andrews University

Internet

Pew Research Center, *Religion and Living Arrangements Around the World*, 12 Desember 2019, <https://www.pewforum.org/2019/12/12/household-patterns-by-region/>, diakses Rabu 24 Juni 2020.

John L. Allen Jr. (ed.), *Surprise! One of the Church's Family Problem issues is Polygamy*, 11 September 2014, <https://cruxnow.com/church/2014/09/surprise-one-of-the-church-family-issues-is-polygamy/> diakses 24 Juni 2020.

American Psychological Association, *Sexual orientation, Homosexuality and*

Bisexuality, (<https://www.apa.org/topics/lgbt/orientation> diakses 13 Juni 2020).

Aquino Thomas, *Summa Theologiae*, 1, 98,2;(<https://www.newadvent.org/summa/1098.html> diakses pada tanggal 9 April 2020)

Pope Paul VI, *Gaudium Et Spes*, Pastoral Constitution On The Church In The Modern World (http://www.vatican.va/archive/hist_councils/ii_vatican_council/documents/vat-ii_const_19651207_gaudium-et-spes_en.html diakses 21 mei 2020).

Congregation For The Doctrine Of The Faith, *Placuit Deo*, Letter To the Bishops of the Catholic Church On Certain Aspects of Christian Salvation (http://www.vatican.va/roman_curia/congregations/cfaith/documents/rc_con_cfaith_doc_20180222_placuit-deo_en.html diakses pada 11 Juni 2020).

Bradley Eli, *Bishop Schneider Denounces Gnostic Clergy*, <http://www.churchmilitant.com/news/article/bp.-schneider-denounces-gnostic-clergy> diakses pada hari Rabu 10 Juni 2020.

Serratelli Arthur, *The Faith Confronting Neo-Pelagianism and Neo-Gnosticism*, www.catholicnewsagency.com/amp/column/the-faith-confronting-neo-pelagianism-and-neo-gnosticism-3884 diakses pada 10 Juni 2020.

Catholic News Agency, *Book calling for Catholic blessing of homosexual couples was requested by Austrian bishops' conference*, (<https://www.catholicnewsagency.com/news/bookcalling-for-catholic-blessing-of-homosexual-couples-was-requested-by-austrian-bishops-conference-45104> diakses 10 Juni 2020).

Megan Cornwell, *Amoris Laetitia: Reaction from the Catholic Community*, (<https://www.thetablet.co.uk/news/5397/amoris-laetitia-reaction-from-the-catholic-community>, diakses 9 Juni 2020).

James Gant, *German bishops declare homosexuality is 'normal' as the country's church begins controversial review of its teachings on sexual morality*, (<https://www.dailymail.co.uk/news/article-7791903/German-bishop-declare-homosexuality-normal-church-begins-review-teaching.html> diakses 10 Juni 2020).

Chaput Charles J., *The Splendor of Truth in 2017*, (<https://www.firstthings.com/article/2017/10/the-splendor-of-truth-in-2017>, diakses 8 Agustus 2020).

Boklinski Pete, *Bishop Schneider: There can be no “Joy of Love” without first the “Joy of Truth”*, 17 Mei 2016, (<https://www.lifesitenews.com/news/there-can-be-no-joy-of-love-without-first-the-joy-of-truth-bishop-schneider> diakses pada hari 8 Agustus 2020)

Giangrave Claire, *Theologian Praises Francis's 'Upside-Down Theology' on Two Ancient Heresies*, (<https://cruxnow.com/vatican/2019/03/theologian-praises-franciss-upside-down-theology-on-two-ancient-heresies/> diakses pada hari Rabu 10 juni 2020).

<https://kbbi.web.id/jati>. Lihat juga <https://kbbi.web.id/autentik>. Diakses pada Senin 22 Juni 2020.

Augustine, *Sermon 234:2*, (<http://www.emmaus-nicopolis.org/English/emmaus-in-christian-tradition/breaking-of-the-bread> diakses pada 26 Agustus 2020)